

Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar

Arsyafa Arienda Zahra¹, Achmad Fathoni²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹A510210002@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter siswa terhadap beberapa pelanggaran kedisiplinan tata tertib di sekolah yang berkaitan dengan keterlambatan jam masuk sekolah dan kerapian dalam berpakaian. Metode kualitatif deskriptif yang digunakan bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang perilaku disiplin siswa di MI Muhammadiyah Bolon Digdaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara yang digunakan adalah dengan cara berkomunikasi tatap muka dengan narasumber, observasi dilakukan peneliti dengan cara melihat langsung aktivitas di kelas, analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan. Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sangatlah penting. Melalui program Pendidikan karakter dan kegiatan sehari-hari, guru aktif membentuk sikap dan perilaku siswa agar lebih disiplin, jujur, dan religius. Penerapan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, dan religiusitas menjadi fokus utama dalam pendidikan di sekolah tersebut. Faktor lingkungan, seperti dukungan dari keluarga dan interaksi dengan teman sebaya, juga memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam menangani siswa yang melanggar aturan disiplin, guru harus memiliki strategi yang komprehensif dan responsif, dengan pendekatan yang mengedepankan komunikasi dan pembinaan.

Kata kunci: Karakter, disiplin, peran guru.

Pendahuluan

Pembentukan karakter disiplin pada anak di lingkungan sekolah merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Disiplin tidak hanya menjadi dasar bagi keteraturan dan kenyamanan belajar, tetapi juga merupakan bagian penting dari perkembangan karakter anak secara keseluruhan. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin sangatlah penting, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Dalam konteks ini, kegiatan sehari-hari di sekolah menjadi media yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada anak (Mochamad Surya et al., 2021). Guru memiliki kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam berbagai aktivitas di sekolah, mulai dari kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, hingga interaksi informal di luar jam pelajaran. Melalui pendekatan yang konsisten dan bijaksana, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk kebiasaan yang baik. Sebagai contoh, disiplin waktu dalam mengikuti jadwal pelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan kedisiplinan dalam mengikuti peraturan sekolah merupakan aspek-aspek yang dapat terus ditanamkan (Siregar, 2020). Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan berpengaruh besar terhadap perkembangan mereka. Guru diharapkan selalu mengembangkan diri dan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam proses pembentukan karakter. Pendidikan karakter menjadi

salah satu elemen krusial dalam proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. (Wally, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang mengedepankan keteladanan, komunikasi yang efektif, dan pembiasaan perilaku positif sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Guru yang disiplin dalam tindakannya, konsisten dalam menerapkan aturan, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa cenderung berhasil dalam menanamkan nilai-nilai disiplin karena faktor pembentuk keteladanan karakter disiplin pada siswa adalah keteladanan yang diberikan oleh guru (Saputra et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan moral siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter disiplin. Sekolah yang memiliki aturan yang jelas, dukungan dari seluruh staf sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan akan lebih mudah dalam menciptakan budaya disiplin yang positif. Karena dengan dukungan orang tua salah satu kerjasama yang mendukung terwujudnya penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak (Huda et al., 2021). Menurut Hapsari et al., (2022) bahwa karakter siswa juga dipengaruhi oleh peran bimbingan orang tua yang terlibat dalam pengawasan dan mendukung kebijakan sekolah tentang disiplin memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa.

Selain itu, kegiatan sehari-hari di sekolah seperti upacara bendera, piket kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam pembelajaran disiplin. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai waktu, bekerja sama dalam tim, dan mematuhi aturan yang berlaku. Pengalaman-pengalaman ini akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang diajarkan oleh guru, perilaku pembiasaan merupakan salah satu bentuk penanaman kebiasaan baru melalui kebiasaan yang sudah ada sebelumnya (Maela et al., 2023). Pentingnya peran guru dalam membentuk karakter disiplin juga diakui dalam berbagai kebijakan pendidikan. Kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa menekankan pentingnya nilai-nilai disiplin sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai. Karena dengan adanya keseimbangan penguasaan kompetensi diberbagai ilmu pengetahuan dapat membentuk karakter yang kuat dan generasi yang hebat (Hamdani et al., 2022). Namun, tantangan dalam membentuk karakter disiplin pada anak tidaklah sedikit. Berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, pengaruh media, dan kondisi lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku siswa yang dapat memengaruhi efektivitas peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa. (Briliani, N., 2020).

Dinamika perkembangan sosial dan teknologi, karakter disiplin pada anak menjadi aspek krusial yang perlu ditanamkan sejak dini. Sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter disiplin ini, karena di sinilah anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sebaya dan guru. Menurut (Bisri & Ulfa, 2021), karakter disiplin yang kuat pada anak berdampak positif dalam membentuk kemandirian, tanggung jawab, dan keteladanan yang berkelanjutan. Pembentukan karakter disiplin ini menjadi penting karena akan membawa manfaat jangka panjang bagi perkembangan pribadi dan sosial anak. Implementasi pendidikan karakter di sekolah menjadi salah satu strategi utama dalam membentuk karakter disiplin siswa maka dari itu sekolah harus mampu memiliki program yang dapat membentuk karakter siswa disekolah (Sari & Puspita, 2019). Melalui program-program seperti pembiasaan aturan, pembinaan sikap, dan penghargaan terhadap perilaku yang positif, guru dapat membantu mengukuhkan karakter disiplin pada anak.

Dalam konteks ini, peran guru sangatlah vital. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga mempunyai peran membantu anak mempelajari apa yang belum mereka ketahui (Ilahi1 et al., 2019). Dengan memberikan teladan yang baik dan konsistensi dalam penerapan aturan,

guru dapat membantu membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan pada anak namun Guru juga berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa dengan cara memberikan nasihat dan menegur siswa yang tidak disiplin (Cameron, M., Voonasis, C.L. 2016). Karena dapat mengajarkan anak untuk selalu berani menanggung apa yang menjadi kewajibannya dan akibat dari apa yang diperbuatnya agar anak menjadi pribadi yang disiplin terhadap dirinya sendiri (McIntosh et al., 2018). Dengan demikian, pendidikan karakter yang diimplementasikan di lingkungan sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter disiplin pada anak. Karena sekolah bertujuan untuk mendidik, mengarahkan, dan membimbing (Ma'sumah et al., 2024). Hal ini memperkuat pentingnya peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga dalam membentuk pribadi yang berkarakter dan disiplin. Namun, dalam praktiknya, sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada anak di lingkungan sekolah melalui kegiatan sehari-hari mereka masih menjadi pertanyaan. Apakah metode yang diterapkan guru sudah efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak? Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses ini?

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada anak di lingkungan sekolah melalui kegiatan sehari-hari mereka. Dengan mendalami ke dalam praktek sehari-hari guru, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi, kendala, dan solusi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak-anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak-anak di lingkungan sekolah. Guru, sebagai figur sentral dalam lingkungan sekolah, memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui berbagai aktivitas sehari-hari. Tujuan dari pembiasaan aktivitas sehari-hari di sekolah adalah agar anak memahami dan dapat melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam, selain itu melalui program pembiasaan Islam dapat menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai akhlak mulia terutama dalam hal kedisiplinan (Baehaqi & Murdiono, 2020). Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dan berinteraksi dengan banyak pihak, menjadikannya arena utama untuk pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai disiplin. Guru memiliki kesempatan untuk membimbing siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip disiplin melalui praktik harian seperti mematuhi jadwal, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Penelitian terdahulu telah menggaris bawahi pentingnya peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. menunjukkan bahwa guru yang konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan umpan balik yang konstruktif berhasil menurunkan tingkat perilaku bermasalah di kelas. Studi ini menyoroti pentingnya keteladanan dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk disiplin. Selain itu, penelitian oleh (Lewis & Sugai, 2017) menemukan bahwa program pembiasaan perilaku positif yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik siswa. Program ini melibatkan penghargaan untuk perilaku positif dan pendekatan restoratif terhadap pelanggaran disiplin. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang holistik dan berfokus pada penguatan positif lebih efektif dalam membentuk disiplin dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan hukuman (Sugai et al., 2021). Studi lain oleh Wang dan Eccles (2021) meneliti pengaruh iklim sekolah terhadap pembentukan disiplin siswa. Mereka menemukan bahwa lingkungan sekolah yang suportif, di mana guru dan siswa memiliki hubungan yang positif dan saling menghormati, berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan budaya disiplin yang berkelanjutan. karena Peserta didik merupakan subjek

sekaligus objek di lingkungan sekolah yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengembangkan potensi dan sifat dasar mereka menuju kedewasaan (Ningsih et al., 2023).

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sangat signifikan dan memerlukan pendekatan yang terintegrasi, konsisten, dan suportif. Melalui praktik sehari-hari yang terencana dan pelaksanaan program yang holistik, guru dapat membantu siswa mengembangkan kedisiplinan yang akan menjadi modal penting bagi keberhasilan mereka di masa depan. Dalam kesimpulannya, peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada anak di lingkungan sekolah melalui kegiatan sehari-hari sangatlah krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan fasilitator dalam proses pengembangan karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang baik dengan seluruh komunitas sekolah, guru dapat membantu siswa mengembangkan disiplin yang kuat dan berkelanjutan, yang akan menjadi bekal penting bagi masa depan mereka.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, di mana MI Muhammadiyah Bolon Digdaya dijadikan sebagai kasus tunggal untuk dieksplorasi secara mendalam. Dalam desain ini, peneliti tidak hanya mengandalkan wawancara dengan guru kelas 3 dan murid secara langsung dengan bertatap muka tetapi juga mengobservasi kegiatan belajar mengajar, aktivitas-aktivitas di sekolah secara langsung dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti laporan kehadiran, catatan perilaku, dan kebijakan disiplin sekolah. Penggunaan berbagai sumber data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku disiplin siswa. Untuk validasi data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Dalam pengumpulan data seperti nilai tungkah laku siswa selama di sekolah, selain wawancara mendalam yang dilakukan dengan pihak guru dan siswa kelas 3, observasi partisipatif akan dilakukan dengan mengikuti kegiatan kelas selama pembelajaran. Peneliti akan mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, untuk memahami bagaimana disiplin ditegakkan dan dipatuhi dalam lingkungan kelas.

Hasil

Karakter disiplin pada anak di lingkungan sekolah

Dari wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter disiplin anak-anak di lingkungan sekolah. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program Pendidikan karakter, seperti sholat berjamaah dan menjaga kerapian berpakaian, guru secara aktif membentuk sikap dan perilaku siswa.

Namun, meskipun ada upaya keras dari guru dan dukungan dari lingkungan, masih ada siswa yang belum sepenuhnya patuh terhadap aturan disiplin. Siswa tidak hanya harus menerima pengetahuan teoretis, tetapi juga perlu belajar, meresapi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil wawancara bu RK wali kelas 3A:

“Usaha yang saya lakukan menegur dengan memberikan pengarahan kenapa harus menerapkan nilai-nilai disiplin di sekolah.”

Menurut hasil wawancara pak MR wali kelas 3B:

“Yaitu dengan cara ditegur apabila masih melanggar dilaporkan ke kesiswaan.”

Dalam menangani masalah disiplin siswa, guru harus memiliki strategi yang komprehensif dan responsif. Selain memberikan sanksi, penting untuk melakukan pendekatan yang mengedepankan komunikasi dan pembinaan. Melalui pendekatan yang bijaksana dan penuh perhatian, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan data lebih lanjut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki pandangan yang sama tentang pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan siswa.

Menurut dari hasil wawancara pak MR wali kelas 3B:

"Yaitu dengan cara diteggar dan diberikan contoh contoh temanya yang sudah tertib."

Guru berpendapat bahwa peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa sangat penting. Guru harus memberikan contoh yang baik dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin. Guru juga harus memberikan nasihat dan menegur siswa yang tidak disiplin. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa 3 MI Muhammadiyah Bolon Digdaya sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menumbuhkan karakter-karakter positif dalam diri siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin pada anak di lingkungan sekolah sangat penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Data wawancara guru dan siswa menunjukkan bahwa siswa yang disiplin memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak disiplin. Guru juga berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa dengan cara memberikan nasihat dan menegur siswa yang tidak disiplin.

Menurut data wawancara guru, siswa yang disiplin memiliki perilaku yang lebih baik dalam berpakaian, berperilaku, dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman. Guru juga berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa dengan cara memberikan nasihat dan menegur siswa yang tidak disiplin. Membantu siswa yang tidak disiplin dengan cara memberikan sanksi dan membantu siswa untuk berubah. Data wawancara siswa juga menunjukkan bahwa siswa yang disiplin memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak disiplin.

Strategi, kendala, dan solusi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak-anak

Berdasarkan data dari wawancara dengan guru dan siswa di MI Muhammadiyah Bolon Digdaya, faktor-faktor yang memengaruhi peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dapat diidentifikasi. Pertama-tama, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah memiliki peran yang signifikan. Program-program seperti sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan keislaman menjadi bagian integral dari upaya pembentukan karakter siswa.

Dalam menangani siswa yang melanggar aturan disiplin, guru dan wali kelas menggunakan pendekatan yang beragam. Mulai dari memberikan nasihat, teguran, hingga memberikan sanksi, semuanya menjadi bagian dari upaya untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Namun, terdapat juga upaya pendekatan yang lebih komprehensif, seperti melibatkan orang tua dalam proses pendisiplinan siswa.

Menurut hasil wawancara bu RK wali kelas 3A:

"Faktor penghambat dan pendukung itu bisa dari faktor lingkungan, Bisa dari orang tua, keluarga, dan teman bermain."

Menurut hasil wawancara pak MR wali kelas 3B:

"Kalau faktor hambatan bisa saja dari orang tua mbak kadang ada PR yang orang tua sendiri tidak mengecek apakah anak nya da pr atau tidak karena emang para orang tua sudah berangapan sekolah fullday tidak ada PR."

Interaksi dengan teman sebaya juga memengaruhi perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, faktor lingkungan juga memainkan peran dalam membentuk perilaku

disiplin siswa. Lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

Menurut hasil wawancara bu RK wali kelas 3A:

"Dari kepala sekolahnya kalau misal wali kelas itu tidak bisa menangani suatu kasus nanti kasusnya itu naik ke kepala sekolah untuk di panggilkan orang tua dan diberi nasehat dan menunggu kebijakan dari pihak sekolah."

Menurut hasil wawancara Pak MR wali kelas 3B:

"Dari sekolah sendiri setiap senin tiap anak yang terlambat dan tidak memakai perlengkapan dengan lengkap biasanya diberikan pembinaan di akhir upacaranya."

Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Muhammadiyah Bolon Digdaya sangatlah penting. Dengan dukungan dari program pendidikan karakter, strategi yang tepat, dan kerjasama antara semua pihak terkait, Lingkungan yang mendukung memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian menunjukkan bahwa suasana sekolah yang positif, ditandai dengan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa serta dukungan dari teman sebaya. Lingkungan belajar yang kondusif ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri dan memenuhi standar akademik serta perilaku yang diharapkan.

Implementasi kegiatan sehari-hari di sekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa

Dari hasil wawancara dengan Guru Bu RK wali kelas 3 A :

"Untuk Pendidikan karakter disekolah mim digdaya bolon banyak program yang sudah berjalan mungkin disekolah lainya belum tentu bisa menjalankan program ini tertama dibandingkan dengan sekolah negri itu berbeda sama walaupun sama-sama swasta berbasis islam pun berbeda, kalau disini kan Muhammadiyah Pendidikan karakter yang dijalankan itu yang pasti tentang religius kegiatan-kegiatan yang dijalankan itu tentang keislaman mungkin dari pembiasaan sholat dhuha murojah setiap pagi untuk sholat dhuha itu pelaksanaannya digilir perangkatan."

Terungkap bahwa sekolah tersebut menerapkan berbagai program Pendidikan karakter, seperti sholat dhuha, murojah, dan hafalan surah setiap pagi. Nilai-nilai karakter yang ditekankan adalah nilai religius, kejujuran, dan kedisiplinan. Dengan demikian, nilai-nilai ini menjadi sumber inspirasi yang mendorong siswa untuk memahami diri mereka dan tempat mereka dalam masyarakat. yang dianggap penting untuk menunjang visi misi sekolah Islam. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku disiplin siswa juga dapat berasal dari lingkungan teman bermain dan diri sendiri.

Menurut Guru pak MR wali kelas 3 B :

"Yang pertama itu memberikan nasihat atau menegurnya yang kedua kalau sudah diingatkana tetapi masih tidak disiplin juga itu bisa diberisangsi yaitu hafalan kalau dikelas ramee tidak mendengarkan nanti saya suruh maju untuk hafalan"

Peran guru dalam mendisiplinkan siswa meliputi memberikan nasihat atau menegur serta memberikan sanksi seperti hafalan jika siswa tidak disiplin. Kepala sekolah menerapkan kebijakan di mana jika wali kelas tidak bisa menangani kasus, kasusnya akan naik ke kepala sekolah untuk dipanggilkan orang tua. Fungsi wali kelas sendiri adalah mengontrol dan mengingatkan siswa yang melanggar aturan.

Sementara itu, wawancara dengan Siswa Afrina Nur Shafira:

"Kalau dikelas 3A teman-teman saya sudah disiplin dan senang dengan peraturan yang dibuat buguru, namun masih ada juga teman-teman yang masih terlambat. Tidak mengerjakan

pr dan meminjam pensil.”

Hasil wawancara ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sudah disiplin dan senang dengan peraturan yang diberikan oleh guru. Namun, masih ada teman yang tidak mengerjakan PR, terlambat sekolah, dan tidak membawa alat tulis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dan peraturan di sekolah tidak selalu berdampak langsung pada perilaku siswa. Dalam wawancara dengan Guru Pak MR:

“Yang pertama sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, kalau dari sisi kedisiplinan berpakaian setiap senin itu wali kelas mendapatkan tugas nya masing-masing mendisiplinkan anak seperti rambut dan kuku.”

Terlihat bahwa sekolah tersebut menerapkan program Pendidikan karakter melalui kegiatan seperti sholat berjamaah dan tugas disiplin seperti memeriksa rambut dan kuku setiap Senin. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku disiplin siswa juga mencakup faktor lingkungan, terutama dari keluarga. Sementara itu, wawancara dengan Siswa Nabila Briliani Putri :

“kalau dari teman-teman terkadang masih ada yang tidak mematuhi peraturan yang ada disekolah misalnya tidak memakai sragam dengan rapi, baju masih keluar-keluar, meminjam pensil juga.”

Hal ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut menganggap penting peraturan seperti membawa peralatan sekolah dan memakai seragam dengan rapi. Namun, masih ada teman yang tidak mematuhi peraturan tersebut, seperti tidak membawa alat tulis dan terlambat sekolah. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan sehari-hari di sekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa, namun tidak selalu memberikan dampak yang sama pada setiap individu. Faktor-faktor seperti lingkungan dan kebiasaan pribadi juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa.

Pembahasan

Karakter disiplin anak dilingkungan sekolah

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga nilai-nilai karakter yang esensial bagi perkembangan siswa. Implementasi pendidikan karakter seperti program sholat dhuha, murojah, dan hafalan surah menjadi bagian dari strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, kejujuran, dan religiusitas kepada siswa. Peran guru tidak hanya selesai pada memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dalam membentuk perilaku siswa. Oleh karena itu dalam proses pembentukan karakter siswa, setiap guru harus memahami bahwa pengembangan karakter membutuhkan bimbingan dan pendidikan moral (Taufik & Akip, 2021). Menurut (Yestiani & Zahwa, 2020) Guru berfungsi sebagai pendidik, panutan, dan identitas bagi siswa serta komunitas di sekitarnya, mereka secara aktif terlibat dalam memberikan nasihat, menegur, dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan. Melalui pendekatan yang bijaksana dan konsisten, guru berusaha untuk mengatasi permasalahan disiplin siswa dengan memberikan perhatian dan bimbingan yang diperlukan.

Namun, dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa, guru juga menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain adalah dukungan dari kepala sekolah, kebijakan sekolah yang jelas terkait dengan disiplin karena Seorang pemimpin memiliki peran penting sebagai panutan bagi seluruh warga sekolah, terutama anak-anak yang secara psikologis masih berada dalam tahap meniru perilaku (Agustina, 2018). Namun, di sisi lain, faktor penghambat seperti kondisi lingkungan siswa dan kurangnya

perhatian dari orang tua dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjalankan perannya karena Menurut (Mauliza et al., 2024) Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan anak di rumah karena mereka adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Bagaimanapun juga, evaluasi efektivitas peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa memerlukan analisis mendalam terhadap interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dan memiliki dampak yang sangata besar dalam membentuk karakter anak (Gampu et al., 2022). Menurut (Ramdan & Fauziah, 2019) Peran orang tua dan guru dalam pengembangan karakter anak adalah menjadi panutan dengan menunjukkan sikap, tindakan, dan tutur kata yang mencerminkan karakter baik, seperti kejujuran, toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Dalam konteks pembentukan karakter disiplin siswa, evaluasi efektivitas peran guru menjadi krusial. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter yang berperan dalam membimbing perilaku siswa karena tugas guru disini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja namun juga mendidikan agar membentuk individu memiliki akhlak mulia dan karakter yang baik (Wally, 2022). Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa guru telah melaksanakan berbagai program pendidikan karakter seperti sholat dhuha, murojah, dan hafalan surah sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, kejujuran, dan religiusitas kepada siswa. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa tidak hanya selesai pada level konseptual, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata. Mereka aktif terlibat dalam memberikan nasihat, menegur, dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan. Pendekatan yang konsisten dan bijaksana dari guru menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan disiplin siswa.

Strategi, kendala, dan Solusi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak

Faktor pendukung dan penghambat turut memengaruhi efektivitas peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Faktor pendukung seperti dukungan kepala sekolah, kebijakan sekolah yang jelas, dan kerjasama dengan orang tua menjadi fondasi yang memperkuat peran guru. Namun, faktor penghambat seperti kondisi lingkungan siswa dan kurangnya perhatian dari orang tua dapat menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan peran tersebut. Karena masalah yang muncul akibat krisis moral dan pendidikan karakter yang semakin meningkat di Indonesia mencakup hilangnya rasa sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua serta pelanggaran terhadap aturan yang ada (Gunadi et al., 2024). Dalam konteks evaluasi efektivitas peran guru, pendekatan holistik menjadi penting . Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap interaksi guru dan siswa, tetapi juga melibatkan faktor-faktor lingkungan dan kebijakan sekolah. Hal ini memerlukan analisis yang mendalam terhadap dinamika hubungan antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

Dalam studi yang lebih mendalam terkait evaluasi efektivitas peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, peneliti dapat merujuk pada jurnal-jurnal terbaru dalam bidang pendidikan. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hofkens et al. (2022) yang membahas tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Menurut Hofkens et al. (2021), pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dari guru memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa seperti ruang kelas merupakan lingkungan relasional yang kompleks, dan keterlibatan siswa dalam lingkungan ini mencerminkan partisipasi yang dimediasi secara relasional dalam kesempatan yang terstruktur melalui interaksi dengan guru. Selain itu, guru kelas juga berperan dalam menanamkan disiplin guna membentuk perilaku positif pada siswa (Febrianto, 2022). Secara khusus Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan melibatkan seluruh

stakeholder, guru dapat meningkatkan efektivitas dalam membentuk karakter siswa yang disiplin.

Implementasi kegiatan sehari-hari disekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa sekolah tersebut menerapkan berbagai program Pendidikan karakter, seperti sholat dhuha, murojah, dan hafalan surah setiap pagi. Nilai-nilai karakter yang ditekankan adalah nilai religius, kejujuran, dan kedisiplinan, yang dianggap penting untuk menunjang visi misi sekolah Islam. Meskipun sebagian siswa sudah disiplin, masih ada yang kurang disiplin, terutama dalam hal waktu dan tata tertib. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku disiplin siswa juga dapat berasal dari lingkungan, seperti orang tua, keluarga, dan teman bermain. Siswa juga berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin dengan cara berpakaian rapi, berperilaku baik, dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman (Vijayakumaran et al., 2023). Peran guru dalam mendisiplinkan siswa meliputi memberikan nasihat atau menegur serta memberikan sanksi seperti hafalan jika siswa tidak disiplin. Kepala sekolah menerapkan kebijakan di mana jika wali kelas tidak bisa menangani kasus, kasusnya akan naik ke kepala sekolah untuk dipanggilkan orang tua. Fungsi wali kelas sendiri adalah mengontrol dan mengingatkan siswa yang melanggar aturan. Sementara itu, mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung atau menghambat keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin (Dudek et al., 2021). Wawancara dengan Siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sudah disiplin dan senang dengan peraturan yang diberikan oleh guru. Namun, masih ada teman yang tidak mengerjakan PR, terlambat sekolah, dan tidak membawa alat tulis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dan peraturan di sekolah tidak selalu berdampak langsung pada perilaku siswa. Dalam wawancara dengan guru kelas, terlihat bahwa sekolah tersebut menerapkan program Pendidikan karakter melalui kegiatan seperti sholat berjamaah dan tugas disiplin seperti memeriksa rambut dan kuku setiap Senin. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku disiplin siswa juga mencakup faktor lingkungan, terutama dari keluarga.

Evaluasi efektivitas peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang mencakup berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran serta lingkungan yang bersih, ditambah dengan keindahan daun hijau, semakin memperkuat nilai-nilai karakter yang baik (Asdiqoh & Zaman, 2020). observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah memberikan gambaran tentang bagaimana guru menerapkan strategi disiplin dan bagaimana siswa merespons. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap interaksi guru-siswa, penerapan aturan kelas, dan konsistensi guru dalam menegakkan disiplin. Hasil observasi yang positif menunjukkan bahwa guru yang konsisten dan adil dalam menerapkan aturan cenderung berhasil membentuk perilaku disiplin siswa (Loughran & Hamilton, 2020). Wawancara mendalam dengan guru dan siswa dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang efektivitas pendekatan yang digunakan oleh guru.

Studi kasus komparatif antara kelas atau sekolah yang menerapkan strategi disiplin yang berbeda juga dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik. Dengan membandingkan hasil di kelas yang memiliki pendekatan disiplin yang berbeda, peneliti dapat mengidentifikasi metode mana yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Studi ini juga dapat mengungkap faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitas, seperti ukuran kelas, dukungan dari administrasi sekolah, dan partisipasi orang tua (Thomas et al., 2022). Terakhir, refleksi guru melalui jurnal atau diskusi kelompok profesional dapat menjadi alat penting dalam evaluasi efektivitas. Guru dapat mencatat pengalaman mereka, keberhasilan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan disiplin. Diskusi kelompok dengan sesama guru memungkinkan

pertukaran pengalaman dan strategi, serta memberikan kesempatan untuk pembelajaran kolektif dan peningkatan praktik. Refleksi dan diskusi ini membantu guru untuk terus mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Cigala et al., 2019).

Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil wawancara dengan guru dan siswa di MI Muhammadiyah Bolon Digdaya, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah sangatlah penting. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial bagi perkembangan siswa. Melalui program Pendidikan karakter dan kegiatan sehari-hari, guru aktif membentuk sikap dan perilaku siswa agar lebih disiplin, jujur, dan religius. Penerapan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, dan religiusitas menjadi fokus utama dalam pendidikan di MI Muhammadiyah Bolon Digdaya. Program seperti sholat dhuha, murojah, dan hafalan surah menjadi bagian integral dari strategi guru dalam membentuk perilaku siswa. Namun, meskipun telah ada upaya keras dari guru, masih terdapat tantangan dalam mengubah perilaku siswa yang kurang disiplin.

Faktor lingkungan, seperti dukungan dari keluarga dan interaksi dengan teman sebaya, juga memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Orang tua yang terlibat dalam pengawasan dan mendukung kebijakan sekolah tentang disiplin memberikan kontribusi besar dalam proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam menangani siswa

yang melanggar aturan disiplin, guru harus memiliki strategi yang komprehensif dan responsif. Selain memberikan sanksi, penting untuk melakukan pendekatan yang mengedepankan komunikasi dan pembinaan. Melalui pendekatan yang bijaksana dan penuh perhatian, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka. Dari perspektif siswa, peraturan-peraturan yang diberlakukan oleh guru dianggap penting dan disukai. Namun, masih ada tantangan dalam mengubah perilaku siswa yang kurang disiplin. Oleh karena itu, kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan sangatlah penting dalam membentuk karakter disiplin pada anak-anak.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan sehari-hari di sekolah mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Program Pendidikan karakter, strategi yang tepat, dan kerjasama antara semua pihak terkait menjadi kunci dalam membentuk perilaku siswa yang disiplin. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, diharapkan karakter disiplin siswa dapat terus diperkuat di lingkungan sekolah. Hal ini akan membawa manfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

References

- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 206–219.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21853>
- Asdiqoh, S., & Zaman, B. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 92–102.
<https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3510>
- Baehaqi, M. L., & Murdiono, M. (2020). Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 63–

82. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.1671>
- Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(01), 44–52. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i01.922>
- Cigala, A., Venturelli, E., & Bassetti, M. (2019). Reflective Practice: A Method to Improve Teachers' Well-Being. A Longitudinal Training in Early Childhood Education and Care Centers. *Frontiers in Psychology*, 10(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02574>
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (n.d.). *metode penelitian kualitatif*.
- Febrianto, A. (2022). Peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas v di masa endemi sd negeri somogede kecamatan pituruh purworejo. 23–36.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5124–5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177–184. <https://jurnaldidaktika.org>
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCIPTAKAN GENERASI EMAS 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Hapsari, N. A., Najoran, R. A. O., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 963–969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1528>
- Ilahi1, R., Putra2, M. N., Munip3, A., & Mawardi4. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07, 2162–2172.
- Lewis, T. J., & Sugai, G. (2017). Effective Behavior Support: A Systems Approach to Proactive Schoolwide Management. *Focus on Exceptional Children*, 31(6). <https://doi.org/10.17161/foec.v31i6.6767>
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Mauliza, A. P., Sukmawati, A., & Mustafa, P. S. (2024). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.72>
- McIntosh, K., Ellwood, K., McCall, L., & Girvan, E. J. (2018). Using Discipline Data to Enhance Equity in School Discipline. *Intervention in School and Clinic*, 53(3), 146–152. <https://doi.org/10.1177/1053451217702130>
- Mochamad Surya, C., Zulvian Iskandar, Y., & Marlina, L. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI DASAR PADA ANAK KELOMPOK A MELALUI METODE TEBAK GAMBAR. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.294>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP

- PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Sari, N., & Puspita, L. (2019). admin,+Journal+manager,+5+nurratri. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2, 57–72.
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 122–136. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Thomas, K. J., da Cunha, J., & Santo, J. B. (2022). Changes in Character Virtues are Driven by Classroom Relationships: A Longitudinal Study of Elementary School Children. *School Mental Health*, 14(2), 266–277. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09511-8>
- Vijayakumaran, N., Mohd Yusof, H., Oulaganathan, S., & Saundra Rajan, D. K. (2023). THE IMPACT OF PARENTAL INVOLVEMENT AND STUDENT ENGAGEMENT ON SCHOOL DROPOUT INTENTION: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(50), 36–46. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.850003>
- Wally, M. (2022). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>